BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode lebih menekankan pada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan. Penggunaan metode yang relevan sangat mendukung terhadap objektivitas suatu hasil penelitian, karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah. Peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini melalui permainan *Dice Game*. Dengan tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara faktual dan cermat.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rencana penelitian tersebut tidak disusun

secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pula pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian. Desain Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi" (Sugiyono, 2016:4).

Analisis data kualitatif digunakan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah, dan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan permainan *Dice Game* terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Sedangkan analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung persentase peranan permainan *Dice Game* terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini yang terdapat pada lembar penilaian perkembangan anak.

B. Subjek Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, populasi merupakan salah satu komponen penting untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab itu, populasi yang dimaksud harus relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan jumlah populasi sebagai sampel juga. Mengenai besar atau kecilnya pengambilan sampel, dikemukakan oleh Arikunto (1998 : 107), bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15% atau lebih.”

Lebih jelas lagi berdasarkan pendapat diatas, subjek penelitian atau sampel dalam penelitian ini, diambil sebanyak jumlah populasinya yaitu sebanyak 15 peserta didik di Kelompok Bermain, kepala sekolah, guru pada KB Istiqamah, Kota Bandung. Sampel seperti ini disebut juga sampel total (Arikunto 1998: 102) artinya bahwa seluruh populasi didalam penelitian ini diperlakukan sebagai sampel. Peneliti meyakini bahwa subjek penelitian diatas mampu menjadi responden dan sumber data yang akan membantu kelancaran penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sampel sumber data secara purposive dan bersifat snowball sampling. Hal ini dikarenakan sampel sumber data masih bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Alasan lain adalah karena sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu dan ingin memperoleh informasi yang memadai, akurat serta dapat menggali informasi yang lebih luas yang telah diperoleh sebelumnya. Kriteria sumber data atau sebagai informan menurut Sugiyono (2016:221) sebagai berikut: 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses budaya atau kebiasaan, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya. 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. 3) Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi. 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya”

sendiri. 5) Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke populasi karena sampel dalam penelitian ini tidak diambil secara acak. Hal ini sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2016: 219) yang menyatakan bahwa:

> *Naturalistic sampling is, then very different from convemtional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximise information, not to facilitate generalization.* Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistic) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konventional (Kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitattif tidak didasarkan perhitungan statistic. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeralisasikan.

Merujuk pada pendapat diatas, dalam penelitian ini tidak dicantumkan populasi sampel penelitian, melainkan subjek penelitian atau sumber data sebagai informan. Informan yang dimaksud adalah informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait peranan permainan *Dice Game* terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak di kelompok bermain Istiqamah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kepala sekolah atau pimpinan KB Istiqamah Bandung
b. 2 orang guru di KB Istiqamah Bandung
c. 15 peserta didik di kelas shafa Marwah pada KB Istiqamah Bandung

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dipilih sesuai dengan tujuan, sebagaimana prinsip dari penarikan sampel purposive. Selanjutnya sumber data (informan), diberi kode untuk memudahkan penyajian hasil penelitian. Pemberian kode tersebut disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Kode sumber data (Informan) Kelompok Bermain Istiqamah – Bandung

Nomor	Sumber Data (Informan)	Kode
1	Kepala sekolah KB Istiqamah	A
2	Guru KB Istiqamah	B.1
3	Guru KB Istiqamah	B.2
4	15 anak KB Istiqamah	C

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016 : 306) dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapka semua belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.

Peneliti sebagai instrumen harus memahami penelitian kualitatif, mempunyai wawasan yang luas tentang bidang yang diteliti untuk menjaga validitas data yang digunakan dalam penelitian. Dimana peneliti merupakan instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi obyek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution dalam bukunya Sugiyono (2016:223) “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun

logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan."

D.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, ketepatan dalam menentukan dan memilih teknik pengumpulan data merupakan salah satu syarat bagi keberhasilan penelitian. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian akan memperoleh data yang valid dan informasi yang di perlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan rincian sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan oleh pemberi informasi atau responden.

   Wawancara menurut esterberg dalam Sugiyono (2016:231) menyatakan bahwa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat dari responden.

Teknik wawancara atau macam-macam wawancara menurut Esterberg dalam bukunya Sugiyono (2016:233) adalah wawancara terstruktur (structured interview), wawancara semi terstruktur (semistructure interview), wawancara tak terstruktur (unstructured interview) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana wawancara semi tersetruktur lebih mendalam, lebih bebas dalam pelaksanaannya, ingin menemukan permasalahan lebih terbuka untuk mendapatkan pendapat dan ide-ide dari informan atau responden.

Dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan atau responden. Wawancara dilakukan pada pihak-pihak yang berkaitan dengan tanya jawab secara langsung dengan informan yang dianggap dapat menjelaskan masalah mengenai fenomena-fenomena yang ada di objek penelitian.

Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sebagai narasumber wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelompok bermain di KB Istiqamah Kota Bandung.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian berlangsung. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipasi

pasif yaitu dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi menurut Sugiyono (2016:310) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki. Secara umum observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dilapangan. Tujuannya untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai aktivitas, perilaku, dan peristiwa yang terjadi di kelompok bermain Istiqamah kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak di KB Istiqamah kota Bandung melalui permainan *Dice Game*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, teknik dokumentasi menurut Bungin dalam Gunawan Imam (2013:177) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian social untuk menelusuri data hitoris.

Data historis berbentuk dokumen yang diperoleh dari website yang terkait dengan penelitian, sedangkan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini yaitu Petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang digunakan seorang guru sebagai pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran .

4. Trianggulasi

Data yang diperoleh dari wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi dapat digabungkan untuk memperjelas fenomena-fenomena yang

ada dalam objek penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi dalam menjamin kepastian data yang diperoleh.

Trianggulasi menurut Sugiyono (2016:241) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber menurut Sugiyono (2016:241) adalah proses untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda, tetapi dengan teknik yang sama. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber untuk pengumpulan datanya.

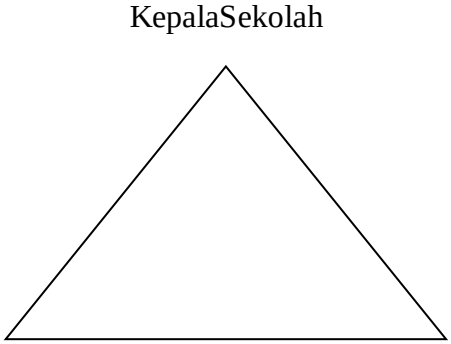

Gambar 3.1
Trianggulasi Sumber Data

Dengan trianggulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Penelitian ini menggunakan jenis

triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber data dan jenis situasi yang berbeda:

a. Orang: Sumber data orang yang digunakan yaitu Kepala sekolah, guru kelompok bermain dan anak/ peserta didik di kelompok bermain
b. Waktu: Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah proses mengajar guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak pada bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019 pada jam sekolah.
c. Ruang: Sumber data ruang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelompok bermain Istiqamah Bandung pada kelas Shafa Marwah.

Dalam membantu memudahkan trianggulasi data, maka dibuat lembar catatan data untuk mengorganisir data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait sekaligus memeriksa kembali data apa saja yang telah tersedia dan belum serta data apa saja yang layak di analisis atau yang telah dikonfirmasi dengan sumber data lain

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Sugiyono (2014:336) analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2014:336) melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit dan memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan data kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih

banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Data diperoleh dari berbagai macam sumber. Dalam kenyataanya. analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Dengan pengamatan yang terus-menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data pada penelitian kualitatif yaitu dengan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh di tempat penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai dalam pengumpulan data. Biasanya dalam melaksanakan teknik analisis data, peneliti sering mengalami kesulitan. Seperti yang dinyatakan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:243)

> *the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is thet methods of analysis are not well formulate*. Artinya, yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik

Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan / verifikasi. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dalam hal ini perhatian peneliti ditujukan dalam hal yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola. Setelah data direduksi maka dilanjutkan pada penyajian data. Dalam penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan,

tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi bila telah didukung dengan bukti-bukti yang kuat maka akan dapat jadi kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang diusulkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Teknik analisis data yang digunakan pada pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dengan gambar sebagai berikut :

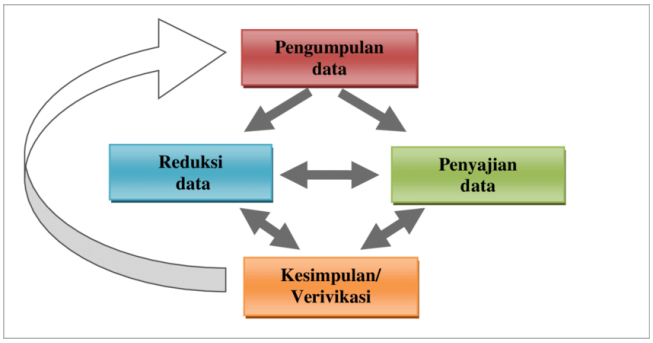

Gambar 3.2
Analisis Data Model Miles Dan Huberman

Gambar diatas menggambarkan analisis data kualitatif sebagai upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus menerus sehingga proses yang terjadi merupakan suatu rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan dari beberapa reduksi dalam penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data yang akan dikumpulkan terdiri dari beberapa data yaitu data mengenai petunjuk pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Data tersebut akan di

peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber data diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data merupakan tahap dalam proses penelitian yang paling utama, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak banyaknya melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumen.

Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah data yeng terkait dengan apakah guru sudah melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah di Kelompok Bermain Istiqamah Bandung. Data yang dikumpulkan melalui *Conclusions Data display drawing/verification, Data collection, Data reduction,*

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan komponen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang tersedia. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh juga akan semakin banyak dan kompleks. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Mereduksi data menurut Sugiyono (2016:247) merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk selanjutnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini atau tape recorder. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2016:249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk mengetahui apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman atas gambaran fenomena yang ada pada obyek penelitian. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Penyajian data dalam bentuk uraian bertujuan untuk menjelaskan semua data yang telah dikumpulkan dan direduksi agar mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Terutama pada saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, bukti-bukti tersebut konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Sugiyono (2014:345) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja bisa tidak. Karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan yang ditarik dapat menjawab masalah dalam penelitian, akan tetapi tidak menutup kemungkinan tidak dapat menjawab masalah penelitian karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan

oleh penelitian itu sendiri,maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabdibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik trianggulasi. Pemeriksaan keabsahaan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan trianggulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik trianggulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.